

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN MODEL PJBL MATERI NILAI NILAI PANCASILA

Dina Maharani¹, Isa Ansori²
PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang
Alamat e-mail : dinamhrnn30@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of Merdeka Curriculum with the PjBL model on Pancasila values material for grade IV students, as well as identify obstacles and impacts. The method used is descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which included data collection, data simplification, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that the implementation of Merdeka Curriculum at SDN Pudukpayung 01 Semarang has gone well, although there are still obstacles, such as the lack of cooperation of students in groups and the difficulty of teachers in conducting individual assessments during group work. The positive impact found is the increased enthusiasm of students in project-based interactive learning, which encourages them to better understand and internalize the values and symbols of Pancasila.

Keywords: Independent Curriculum, Project Based Learning, Pancasila Values, Profile Pancasila Students

ABSTRAK

Tujuan dilakukan kajian ini yaitu mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan model PjBL materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV, serta mengidentifikasi kendala dan dampaknya. Metode deskriptif kualitatif diimplementasikan dengan observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi yang dipergunakan dalam mengumpulkan data. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Kajian ini menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pudukpayung 01 Semarang telah berjalan dengan baik, walaupun masih didapati adanya kendala, seperti kurangnya kerja sama peserta didik dalam kelompok dan kesulitan guru dalam melakukan penilaian individu saat kerja kelompok. Dampak positif yang ditemukan adalah meningkatnya antusiasme peserta didik dalam pembelajaran interaktif berbasis proyek, yang mendorong mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai serta lambang Pancasila.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Project Based Learning, Pendidikan Pancasila, Profil Pelajar Pancasila

A. Pendahuluan

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 mendukung penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk Insan Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, bergotong royong, serta mampu berkembang dalam keberagaman nasional dan global.

Pada Peraturan Mendikbud Nomor 12 Tahun 2024 yang berisi tentang penerapan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Kebijakan tentang kurikulum merdeka ini yaitu bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dan memberikan kepercayaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan kondisi satuan Pendidikan.

Kurikulum merdeka saling berkaitan dengan profil pelajar Pancasila dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan Tahun 2020-2024: Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan manusia Indonesia yang menjadikan peserta didik sepanjang hayat, berkompoten secara global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak tinggi, keberagaman global, gotong royong, mandiri, nalar kritis, dan kreatif.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang beragam dengan pembelajaran intrakurikuler yang memiliki variasi konten, sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih maksimal dalam memahami konsep serta mengembangkan keterampilannya (Indrawati et al dalam Sunarni & Karyono, 2023). Adapun tujuan kurikulum yang diterapkan oleh satuan pendidikan adalah sebagai pedoman bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran (Restiana et al dalam Sunarni & Karyono, 2023).

Penerapan kurikulum merdeka membawa dampak yang besar bagi pihak yang terlibat seperti guru, orang tua, pemangku kepentingan dan masyarakat. Implementasi ini menuntut perubahan cara pandang dalam proses pembelajaran menuju pendekatan dalam proses pengembangan serta penyusunan modul ajar yang menarik, relevan dan berkesinambungan (Hunaepi & Suharta, 2024). Pada lembaga Pendidikan partisipasi guru sebagai titik fokus kurikulum menghasilkan realisasi perubahan pendidikan yang

efektif. Oleh karena itu, pendidik memainkan peran penting dalam kemajuan kurikulum yang makmur, mencakup strategi implementasi dan penilaian. Selain itu, keterlibatan guru dalam prosedur pengembangan kurikulum memiliki arti penting dalam memastikan harmonisasi isi kurikulum dengan persyaratan peserta didik (Sunarni & Karyono, 2023).

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila secara menyeluruh, terstruktur, dan berkelanjutan. Proses pendidikan ini mencakup berbagai mata pelajaran dan kegiatan, serta diterapkan secara konsisten dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang berguna untuk mengembangkan soft skill sesuai profil pelajar Pancasila serta memberikan fleksibilitas materi dan struktur sesuai kebutuhan peserta didik untuk terus berkembang (Yanti & Novaliyosi, 2023). Model ini mengajak peserta didik untuk mengerjakan proyek secara individu maupun kelompok dalam jangka waktu tertentu, dengan tujuan menghasilkan produk atau karya yang dapat dipresentasikan. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna (Suryani et al., 2024).

Model pembelajaran yang efektif berpengaruh besar terhadap pemahaman materi dan hasil belajar peserta didik. Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran

penting dalam membentuk karakter bangsa dan menanamkan rasa cinta tanah air. Pendidikan Pancasila menekankan pada pembentukan perilaku sehari-hari yang mencerminkan moralitas yang mulia, keimanan, dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam interaksi sosial yang terdiri dari beragam latar belakang agama, budaya, dan kepentingan. Dalam hal ini, perilaku individu yang adil, beradab, serta mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau kelompok menjadi sangat penting. Perbedaan pandangan, opini, dan kepentingan diselesaikan dengan menghormati prinsip keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia (Maulida et al., 2023).

Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila bertujuan menanamkan kesadaran dan pemahaman kebangsaan, serta membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air dan ketahanan nasional. Para ilmuwan Indonesia diharapkan mampu menguasai pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) sebagai kontribusi untuk kemajuan bangsa. Secara spesifik, tujuan Pendidikan Pancasila sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu membentuk individu yang berkualitas, bermoral, berbudi pekerti luhur, baik hati, mandiri, maju, gigih, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat secara fisik dan mental. Pendidikan ini juga ditujukan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan, memperkuat rasa cinta

tanah air, menumbuhkan semangat nasionalisme dan solidaritas, menghargai sejarah bangsa dan jasa para pahlawan, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa depan (Zukri et al., 2023).

Penelitian oleh (Ramadani, 2023) menemukan bahwa dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan dilakukan dengan didasarkan pada lima langkah pembelajaran PjBL, antarlain memulai dengan pertanyaan penting, membuat rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan perkembangan proyek, mengevaluasi hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Penelitian oleh (Susanti & Darmansyah, 2023) menunjukkan bahwa penerapan strategi yang tepat dapat meningkatkan dimensi bernalar kritis peserta didik secara signifikan. Strategi yang digunakan di antaranya: (1) mengajukan pertanyaan pemantik untuk merangsang diskusi dan mendorong pemikiran kritis, (2) memanfaatkan media pembelajaran yang mendalam guna memperkuat pemahaman konsep Pancasila, (3) melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka untuk mengasah kemampuan analisis, (4) memberikan tantangan dalam bentuk penyelesaian masalah agar mereka terbiasa mencari solusi, serta (5) menerapkan sistem reward and punishment untuk meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi belajar.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian

kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilaksanakan dalam kondisi alami, yang berarti tidak ada intervensi atau perlakuan yang diterapkan pada lingkungan penelitian (Izza & Susilawati dalam Alhayat et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di SDN Pudukpayung 01. Adapun subjek penelitiannya yaitu terdiri atas subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 SDN Pudukpayung 01 yang berjumlah 29, dengan jumlah peserta didik laki-laki 16 orang dan jumlah peserta didik perempuan 13 orang. Sementara itu, subyek sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 di SDN Pudukpayung 01. Penelitian ini menggunakan studi pustaka, dimana data dan informasi dikumpulkan dari berbagai referensi seperti jurnal, buku, serta artikel yang relevan dengan topik yang dibahas (Mustafiyanti et al., 2023) Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru kelas 4 SDN Pudukpayung 01 dan observasi dikelas. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru untuk memahami bagaimana sekolah dan guru kelas 4 menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik kelas 4 sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Setelah data dikumpulkan melalui kuisisioner dan wawancara, langkah selanjutnya adalah mereduksi data untuk memilah, memilih, dan menyederhanakan topik berdasarkan

informasi yang diperoleh, serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Setelah data yang relevan diperoleh, informasi tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif Mustafa et al., dalam Susanti et al., 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan kepala sekolah dapat penulis simpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel, menyenangkan, serta berpusat pada perkembangan individu peserta didik. Setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan potensinya tanpa terikat oleh standar yang kaku. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah tidak terlepas dari profil pelajar Pancasila, untuk dapat mengimplementasikan profil Pancasila tidak hanya melalui pembiasaan setiap pagi saja guru harus mengimplementasikan ke

dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga profil pelajar Pancasila berjalan dengan lancar di sekolah dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang berkarakter. Peneliti menggunakan modul ajar yang dimana isinya terdapat profil pelajar Pancasila di dalamnya dan terdapat 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang dapat diaplikasikan peserta didik pada kehidupan sehari-hari namun hanya 3 dimensi yang digunakan antara lain dimensi bernalar kritis, bergotong-royong, dan kreatif. Modul ajar yang digunakan juga sudah menggunakan model PjBL sehingga pembelajaran akan lebih interaktif. Berikut ini disajikan diagram data penilaian profil pelajar Pancasila pada siswa kelas IV B :



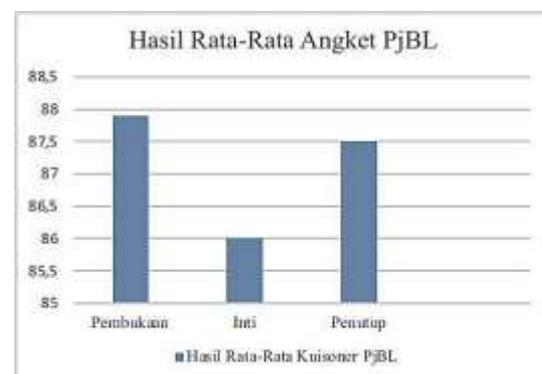
Berdasarkan hasil data yang ditampilkan dalam diagram, dapat diketahui bahwa penilaian terhadap tiga dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis, bergotong-royong, dan kreatif, menunjukkan proporsi yang relatif seimbang. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik telah mengembangkan kemampuan yang harmonis dalam ketiga aspek tersebut. Dimensi bernalar kritis

mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, serta mampu mengevaluasi informasi secara mendalam sebelum mengambil keputusan. Sementara itu, dimensi bergotong-royong mencerminkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, membangun komunikasi yang efektif, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya. Kemudian dimensi kreatif menggambarkan kapasitas peserta didik dalam menciptakan ide-ide baru, berpikir inovatif, dan mampu menghasilkan solusi yang orisinal dalam menghadapi berbagai tantangan.

Keseimbangan nilai ketiga dimensi ini menandakan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan di lingkungan pendidikan telah mengakomodasi pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh dan terpadu. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga secara aktif menumbuhkan keterampilan sosial dan kreativitas peserta didik sebagai bagian dari tujuan utama Profil Pelajar Pancasila. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa program penguatan karakter melalui dimensi bernalar kritis, bergotong-royong, dan kreatif telah terlaksana secara proporsional dan efektif. Hasil ini menjadi indikator positif bahwa proses pembelajaran yang dijalankan telah selaras dengan upaya mewujudkan generasi muda yang cerdas, kolaboratif, dan inovatif, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Karakter Pancasila berkembang secara spiral, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan dan memperkuat karakter tersebut sejak usia dini hingga dewasa. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dibangun secara konsisten melalui institusi pendidikan, dimulai dari jenjang awal hingga sekolah menengah, agar peserta didik siap menghadapi dunia perguruan tinggi maupun masyarakat. Perkembangan karakter serta kompetensi ini pun diharapkan terus berlanjut sepanjang hayat (Irawati et al., 2022)

Kemudian setelah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dengan model PjBL berikut adalah hasil rata-rata angket PjBL :



Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata angket implementasi kurikulum merdeka dengan model PjBL materi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 01 dari perentase yang dihasilkan yaitu 87,1%. Berdasarkan tabel 2.2 kriteria skor perentase pada aspek implementasi yang artinya perentase yang dihasilkan

menunjukkan kriteria “sangat baik”. Hal ini menunjukkan keberhasilan bahwa peserta didik menyukai pembelajaran yang menggunakan model PjBL karena dengan model PjBL peserta didik terlibat dalam proyek nyata yang menuntun penerapan, keterampilan, dan pemahaman untuk menemukan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan pada proyek yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan disimpulkan bahwa rata-rata persentase diperoleh sebesar 87,1% yaitu termasuk kategori “sangat baik”. Artinya pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dengan mengaitkan masalah dalam situasi nyata serta berpengaruh pada pelajaran nilai-nilai Pancasila dan dapat diterima baik oleh peserta didik (Lesman et al., 2023).

Berikut ini adalah kegiatan berkelompok pada saat implementasi kurikulum merdeka dengan model PjBL, proyek yang sedang mereka kerjakan yaitu klipng penerapan sila Pancasila :



Kegiatan berkelompok ini mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kompetensi, kemandirian, serta pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dalam model PjBL, peserta didik tidak hanya menjadi objek belajar, tetapi juga menjadi subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata. Melalui diskusi kelompok dan penyelesaian proyek, peserta didik belajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara kolaboratif. Aktivitas ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab individu, dan penguatan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan toleransi.



Diagram tersebut menggambarkan hasil nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN Pudukpayung 01. Berdasarkan data, rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik mencapai 81%, yang menunjukkan hasil belajar yang cukup tinggi. Sebanyak 21 peserta didik, atau setara dengan 93,3%, berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu ≥ 75 . Namun demikian, masih terdapat 8 peserta didik atau sekitar 57,5% dari total peserta didik yang mendapatkan nilai ≤ 75 , sehingga belum mencapai ketuntasan. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran ini dapat dikategorikan berhasil karena tidak hanya menghasilkan rata-rata nilai yang baik, tetapi juga tingkat ketuntasan peserta didik secara umum telah melampaui angka 80%, yang menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan PjBL dalam Kurikulum Merdeka cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar peserta didik

terhadap nilai-nilai Pancasila.

PEMBAHASAN

1) Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Model PjBL Materi Nilai-Nilai Pancasila

Pada sistem Pendidikan, kurikulum dijadikan sebagai dasar pelaksanaan Pendidikan untuk mencapai tujuan dari Pendidikan tersebut (Tuerah & Tuerah, 2023). Perubahan kurikulum secara umum terjadi secara sistematis dengan ketentuan evolusi waktu dan teknologi (Hanelt et al., dalam Nadya et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang terdiversifikasi dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten dan isinya akan lebih optimal sehingga memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memperdalam konsep dan memperkuat kemampuannya (Umami Salamah et al., 2024).

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik termasuk kesiapan para guru dalam mengintegrasikan ke dalam proses pembelajaran (Nadya et al., 2023). Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tiga dimensi, yaitu bernalar kritis, gotong-royong, dan kreativitas. Pemilihan ketiga dimensi tersebut didasarkan pada relevansinya dengan model pembelajaran berbasis proyek PjBL yang menekankan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, bekerja sama dalam kelompok, serta mengekspresikan ide-ide kreatif melalui proyek yang dikerjakan secara kolaboratif .

Penilaian profil pelajar Pancasila melalui model PjBL menunjukkan hasil yang cukup baik, khususnya pada dimensi bernalar kritis. Peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis serta sistematis, yang mencerminkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek mendorong pola pikir reflektif, keterkaitan teori dengan praktik, dan kemampuan memecahkan masalah. Pada dimensi gotong royong, sebagian besar peserta didik menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan baik. Namun, masih ada yang kurang aktif karena rendahnya kesadaran sosial, yang dipengaruhi oleh minimnya pembiasaan nilai kebersamaan di lingkungan keluarga. Sementara itu, pada dimensi

kreatif, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengekspresikan ide secara orisinal dan bermakna melalui proyek. Pembelajaran ini tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, serta membentuk karakter yang adaptif menghadapi tantangan masa depan (Tunas & Pangkey, 2024).

Kemudian berdasarkan hasil implementasi model PjBL pada materi nilai-nilai Pancasila berikut ini adalah sintaks PjBL beserta hasilnya (Kurniastuti et al., 2023), antara lain : a) Menentukan Pertanyaan Dasar, pada implementasinya tahap awal PjBL berhasil membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui pertanyaan mendasar yang menantang dan relevan mengenai nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan dikaji dalam proyek mereka. Diskusi aktif terjadi saat mereka mencoba memahami dan menghubungkan pertanyaan tersebut dengan konteks pembelajaran. b) Merancang Proyek, pada tahap ini peserta didik bersama guru menyusun rencana proyek sebuah kliping tentang pengamalan nilai-nilai Pancasila dengan menentukan tujuan, sumber daya, serta

strategi yang akan digunakan. Kolaborasi antara peserta didik tampak berkembang, di mana mereka mulai berbagi ide dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan memastikan proyek yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c) Membuat Jadwal, Proses penyusunan jadwal berjalan efektif dengan keterlibatan peserta didik dalam menentukan waktu penyelesaian setiap tahapan proyek. Dengan adanya jadwal yang jelas, peserta didik lebih disiplin dalam mengerjakan tugas mereka dan mampu mengelola waktu dengan baik. Meskipun terdapat beberapa keterlambatan dalam pelaksanaan proyek, secara umum peserta didik tetap berusaha mengikuti timeline yang telah disusun.

d) Memantau Kemajuan Proyek, guru secara aktif melakukan pemantauan terhadap proses pengerjaan proyek. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mendiskusikan perkembangan proyek mereka serta mengatasi kendala yang dihadapi. Melalui diskusi kelompok dan presentasi kemajuan, peserta didik memperoleh umpan balik yang membantu mereka memperbaiki dan menyempurnakan proyeknya. Keterampilan berpikir kritis dan problem-solving mulai terlihat dalam

interaksi mereka.

e) Penilaian Hasil, setelah proyek selesai peserta didik mempresentasikan hasil kerja mereka di hadapan guru dan teman-teman sekelas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pemahaman konsep, kreativitas, dan kerja sama tim. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari serta adanya perkembangan dalam keterampilan komunikasi mereka. Sebagian besar peserta didik mampu menyampaikan ide secara sistematis dan percaya diri.

f) Melakukan Evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis proyek ini. Peserta didik merefleksikan pengalaman mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menyampaikan cara mereka meningkatkan keterampilan di masa depan. Hasil evaluasi, ditemukan bahwa metode PjBL tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas mereka.

Secara keseluruhan, implementasi model pembelajaran berbasis proyek ini menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti manajemen waktu dan partisipasi aktif dalam kelompok

namun dengan bimbingan yang tepat metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam.

2) Kendala yang Terjadi dalam Proses Implementasikan Kurikulum Merdeka dengan Model PjBL Materi Nilai-Nilai Pancasila

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan model PjBL di kelas IV SDN Pudukpayung 01, guru menghadapi kendala dalam menilai kemampuan individu saat pembelajaran kelompok. Sulitnya mengamati setiap peserta didik secara menyeluruh membuat penilaian terhadap profil pelajar Pancasila menjadi kurang optimal. Guru menilai bahwa pembelajaran individu lebih efektif untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik secara mendalam dan akurat. Dari sisi peserta didik, kendala utama adalah kurangnya kerja sama dalam kelompok, di mana beberapa peserta didik tidak berkontribusi aktif, sehingga mengganggu efektivitas pembelajaran. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila, terutama dalam membedakan dan mencocokkan contoh sila. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dan kepercayaan diri antar peserta didik, sehingga diperlukan bimbingan lebih intensif dengan

metode yang lebih interaktif agar semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dan memahami materi dengan baik.

3) Dampak yang Terjadi Setelah Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model PjBL Materi Nilai-Nilai Pancasila

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan model PjBL pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN Pudukpayung 01 memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta didik. Hasil implementasi menunjukkan rata-rata persentase keberhasilan sebesar 87,1%, yang mencerminkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada kegiatan pembuka, persentase mencapai 87,9%, di mana guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk merangsang daya pikir peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhasil mendorong peserta didik berpikir kritis dan merespons secara aktif, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi dan refleksi intelektual. Kegiatan inti juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 86%, yang tercermin dalam peran guru sebagai fasilitator. Guru membantu peserta didik memecahkan masalah, mengembangkan pemikiran kreatif, dan memberikan motivasi

dalam menyelesaikan proyek. Tayangan video tentang cara membuat kliping pengamalan Pancasila juga mendapat respons yang sangat positif, karena membantu peserta didik memahami langkah-langkah proyek secara visual dan konkret. Bimbingan yang diberikan setelah menonton video membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, hasil yang diperoleh juga sangat baik dengan persentase sebesar 87,5%. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, yang mendorong peserta didik melakukan evaluasi diri dan terus berkembang. Penugasan berupa tes lisan atau laporan praktik juga membantu mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Pelaksanaan proyek dalam pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Saputri et al., 2024). Peserta didik belajar menganalisis, mengevaluasi informasi, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan solusi yang inovatif. Selain itu, model PjBL juga memperkuat keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab. peserta didik menunjukkan antusiasme

tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena merasa terlibat secara aktif dalam proses dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proyek yang mereka kerjakan (Matitaputty et al., 2024). Berdasarkan data dalam nilai rata-rata peserta didik mencapai 81%, dan sebanyak 21 peserta didik atau 93,3% telah mencapai ketuntasan belajar. Meskipun masih terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas, secara keseluruhan penerapan PjBL dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat dikatakan berhasil, karena mampu meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Namun, diperlukan pendampingan dan perhatian lebih bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan agar mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi materi secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman yang merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta berdasarkan analisis data yang dijelaskan secara deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Implementasi Kurikulum Merdeka dengan model Project Based Learning (PjBL) pada materi nilai-nilai Pancasila di kelas IV SDN Pudukpayung 01 terbukti berhasil. Hal ini terlihat dari rata-rata angket sebesar 87,1% (kategori sangat baik), serta nilai rata-rata peserta didik sebesar

81% dengan tingkat ketuntasan mencapai 93,3%. Peserta didik menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui keterlibatan aktif dalam proyek, yang berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

- 2) Tantangan utama dalam pelaksanaan model PjBL adalah kesulitan guru dalam memantau perkembangan setiap peserta didik dalam kelompok heterogen, serta perbedaan kemampuan individu yang menyebabkan ketimpangan partisipasi. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan contoh kegiatan dengan sila Pancasila, sehingga diperlukan strategi diferensiasi pembelajaran agar semua peserta didik dapat terlibat secara aktif.
- 3) Penerapan model PjBL memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan pembuka, inti, dan penutup masing-masing mencapai persentase tinggi (87,9%, 86%, dan 87,5%). Model ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, dengan hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan secara umum. Namun, perhatian lanjutan tetap diperlukan bagi peserta didik yang belum tuntas agar tercapai pemerataan pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T., & Yustikarini, R. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with "Kurikulum Merdeka Belajar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Hunaepi, H., & Suharta, I. G. P. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039. <https://doi.org/10.22178/pos.105-31>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Kurniastuti, D., Kumalasari, I. D., Nawati, A., & Nisa, A. F. (2023). ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 6249–6262.
- Lesman, I., Mulianti, M., Primawati, P., & Kassymova, G. K. (2023). Implementation of project-based learning (PjBL) model to

- increase students' creativity and critical thinking skill in vocational creative product subjects. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 6(3), 202–215.
<https://doi.org/10.24036/jptk.v6i3.34023>
- Matitaputty, J. K., Saputra, N., Judijanto, L., Susanto, N., Hanif, M., Sopacua, J., & Fadli, M. R. (2024). PjBL-based digital history model to improve historical concept skills and historical consciousness. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 430–440.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21152>
- Maulida, S. Z., Xavier, M., & Elliot, M. (2023). The Essence of Pancasila as the Foundation and Ideology of the State: The Values of Pancasila. *International Journal of Educational Narratives*, 1(2), 84–92.
<https://doi.org/10.55849/ijen.v1i2.303>
- Mustafiyanti, M., Putri, M. P., Muyassaroh, M., Noviani, D., & Dylan, M. (2023). A Form of Independent Curriculum, an Overview of Independent Learning at State Elementary School 05 Gelumbang Muaraenim. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, 1(2), 82–96.
<https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.185>
- Nadya, Hasanah Faiqoh Maulidah, Hasan Baharun, Hefniy, H., Tohet, M., & Abdul Wahid Zaini. (2023). Teacher Assistance in The Development of Merdeka Curriculum Learning Devices. *Communaire: Journal of Community Service*, 2(2), 98–107.
<https://doi.org/10.61987/communaire.v2i2.257>
- Ramadani, M. (2023). Analisis Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Dalam Muatan Ipa Di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 13/I Muara Bulian. *Journal of Engineering Research*.
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). *Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II (Project Based Learning)*. 1, 1–12.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.796>
- Suryani, A., Setiawan, I., Muhdar, S., & Oktaviani, F. S. (2024). The Comparison of Effectiveness of PjBL and PBL Models on Students' Cognitive Learning Outcomes. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 194–207.

- <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i1.4094>
- Susanti¹, H., Mulyawan², H., Purnama³, R. N., Aulia⁴, M., Kartika⁵, I., Agama, I., Nasional, I., & Roiba, L. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 6, 2415–2424.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1339>
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase ...*, 4, 201–212.
<https://www.journal.bungabang.sacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1027>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Ummi Salamah, Yuni Listiyani, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2024). Analisis Konsep Dan Struktur Kurikulum Merdeka Dan Merdeka Belajar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(2), 123–129.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i2.3234>
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2191–2207.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>
- Zukri, A., Dwi Yulianto, S., Makrifah, N., & Astuti, A. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(3), 578–584.